

PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SIMPANG TIGA

KECAMATAN AMUNTAI SELATAN

KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada
program Studi Administrasi Publik



OLEH

ICHWAN RUSHADI

NPM 2022351

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : ICHWAN RUSHADI
NPM : 2022351
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Aptil 2026

Pembimbing 1



Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.AP.

NUPTK. 94567666137023

Pembimbing 2



Erwin Maulana, S.AP, M.AP.

NUPTK. 2556769670130283



Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Balhaqi, S.Sos., M.A

NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman, syukur alhamdulillah atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SIMPANG TIGA KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA “**. Sebagai syarat meraih gelar Sarjana S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian , M.A.P., CIQaR., CIQnR selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik
3. Bapak Dr.Irza Setiawan, S.Sos, M.AP selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis.
4. Bapak Erwin Maulana, S.AP, M.AP selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Kepada orang tua yang telah banyak membantu dan mendukung saya dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Seluruh keluarga dan teman-teman saya yang telah banyak membantu dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini
8. Semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik saran yang membangun dari pihak sangat membantu penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan.

Amuntai, April 2026

Penulis

Ichwan Rushadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Manfaat dan Tujuan Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Kerangka Pemikiran	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	20
B. Pendekatan Peneletian	20
C. Tipe Penelitian	21
D. Data dan Sumber data.....	21
E. Desain Operasonal Penelitian	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data	27
H. Uji Kredibilitas Data	28
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	21
Tabel 3.2 Desain Operasional Variabel	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	19
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi tantangan serius, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat, volume sampah yang dihasilkan juga terus mengalami peningkatan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, menurunnya kualitas estetika lingkungan, hingga potensi terjadinya bencana seperti banjir akibat tersumbatnya saluran air.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik harus dilakukan secara terpadu, mulai dari tahap pengurangan, pemilahan, pengangkutan, hingga pengolahan akhir. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah yang telah menetapkan regulasi terkait pengelolaan sampah, yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat.

Desa Simpang Tiga yang terletak di Kecamatan Amuntai Selatan merupakan salah satu wilayah yang juga menghadapi permasalahan dalam

pengelolaan sampah. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 562 jiwa dengan 190 kepala keluarga, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap jumlah timbulan sampah setiap harinya. Aktivitas rumah tangga seperti memasak, konsumsi makanan, serta penggunaan barang kebutuhan sehari-hari menghasilkan berbagai jenis sampah, baik organik maupun anorganik. Apabila tidak dikelola dengan baik, maka sampah tersebut dapat menimbulkan permasalahan lingkungan yang cukup serius.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga masih belum berjalan secara optimal. Sehingga ditemukanlah fenomena masalah sebagai berikut :

1. **Sampah yang tidak terangkut setiap hari** sehingga menyebabkan penumpukan di beberapa titik. Penumpukan sampah ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang kotor dan tidak sehat, tetapi juga menimbulkan bau tidak sedap serta berpotensi menjadi sarang penyakit. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengangkutan sampah yang ada belum berjalan secara efektif, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya.
2. **Belum tersedianya sarana tempat sampah terpilah di lingkungan masyarakat.** Sebagian besar masyarakat masih membuang sampah secara campuran tanpa memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Hal ini menjadi kendala dalam penerapan prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yang seharusnya dimulai dari tahap pemilahan di sumbernya. Ketiadaan sarana tersebut menunjukkan bahwa perhatian terhadap aspek

penyediaan fasilitas pendukung pengelolaan sampah masih belum memadai.

3. **Sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan sampah**

juga menjadi faktor penghambat. Tenaga pengelola sampah yang ada masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun kemampuan teknis. Minimnya pelatihan dan pembinaan menyebabkan pengelolaan sampah belum dilakukan secara profesional dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pengembangan kapasitas sumber daya manusia masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

Berdasarkan hasil yang penulis uraikan diatas, hal inilah yang menjadi perhatian penulis untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan selanjutnya, akan dituangkan dalam penulisan Skripsi dengan judul “ Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara ” .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang penulis jabarkan pada latar belakang diatas maka fokus penelitian yang penulis ambil untuk diteliti dan dicari data-data yang diperlukan sesuai teori yang Menurut George R. Terry dalam Mujhirul Iman, dkk (2024) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pelaksanaan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan , maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui hal-hal berikut :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat

Manfaat hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Manfaat penelitian ada dua yaitu manfaat untuk

mengembangkan ilmu (secara teoritis) dan untuk membantu memecahkan masalah yang ada pada objek penelitian (secara praktis).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. **Laila Rahma (2025)** dengan skripsi yang berjudul “ Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan “. Pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini terlihat dari berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dari segi perencanaan, kegiatan dilakukan dengan matang, mencakup pengukuran sampah harian, pemilahan, pengolahan sampah plastik, serta proses pengomposan. Program-program ini telah dijalankan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) guna mengurangi volume sampah dengan optimal, termasuk melalui upaya daur ulang dan pembuatan produk ramah lingkungan.

Pada sub-variabel pengorganisasian, pembagian tugas terstruktur dengan baik sehingga setiap petugas memahami tanggung jawabnya. Koordinasi antar tim berjalan lancar, termasuk adanya fleksibilitas penyesuaian jumlah personel jika diperlukan. Sumber daya manusia juga memadai dengan pembekalan pengetahuan terhadap prosedur, serta koordinasi yang efektif dari para koordinator. Sedangkan sumber daya non-manusia, meskipun cukup baik karena tersedianya sarana prasarana yang mendukung, masih membutuhkan fasilitas tambahan untuk

menunjang kelancaran program. Dari aspek pengarahan, pemberian motivasi dan arahan kepada petugas dinilai berhasil meningkatkan semangat kerja, meski pelatihan formal belum sepenuhnya tersedia. Lingkungan kerja yang mendukung dan hubungan baik antar pegawai menjadi faktor positif. Selanjutnya, dari segi pengendalian, pengawasan rutin dengan jadwal yang teratur dilakukan melalui laporan manual dan inspeksi langsung di lapangan, bahkan cuaca buruk tidak menghambat kegiatan ini. Evaluasi rutin setiap bulan juga membantu dalam penyelesaian permasalahan melalui musyawarah. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Beberapa faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di TPA Batu Merah meliputi kebutuhan untuk menambah fasilitas alat berat seperti excavator dan bulldozer untuk proses penimbunan sampah. Selain itu, keterbatasan alokasi dana anggaran juga menjadi tantangan meski dampaknya tidak terlalu signifikan. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Dalam mengatasi kendala tersebut, langkah-langkah yang dilakukan antara lain dengan melengkapi fasilitas melalui penambahan unit excavator dan bulldozer, serta mengajukan permintaan anggaran tambahan guna memenuhi kebutuhan operasional dan sarana pendukung.

2. **Muhammad Rmadhani (2025)** Dengan skripsi yang berjudul “**Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara** “. Dari hasil kegiatan penelitian tentang Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu

Sungai Utara, yang telah peneliti lakukan setidaknya dapat disimpulkan yaitu: Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Pasar unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. Ini diperlihatkannya yakni: Pertama, indikatornya kemampuan petugas dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan cukup efektif karena dilihat dari kemampuan para petugas terhadap kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Unggas Amuntai. Kedua, indikator tanggungjawab petugas terhadap pengelolaan sampah cukup efektif dilakukan oleh para petugas kebersihan yang ada di Pasar Unggas Amuntai tersebut dalam menjalankan pengelolaan sampah. Ketiga, indikator perencanaan belum efektif karena masih terdapat keluhan dan banyak para pedagang yang kurang tahu akan rencana dan masih banyak terdapat sampah berserakan di sekitar/area Pasar Unggas. Keempat, indikator pelaksanaan kebersihan belum efektif karena kebersihan hanya dilakukan oleh para petugas kebersihan sedangkan para pedagang pasar tidak terlalu peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Kelima, indikator kerjasama antar petugas cukup efektif karena dilihat dari kerjasama petugas kebersihan dalam menjaga kebersihan yaitu bersama-sama melakukan pengelolaan sampah. Keenam, indikator standard operasional prosedur (SOP) terkait kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan belum efektif karena dilihat dari pelaksanaan yang tidak adanya SOP terhadap kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah di area Pasar Unggas Amuntai. Ketujuh, indikator wewenang petugas kebersihan

terhadap pengelolaan sampah cukup efektif dilakukan dalam menjalankan pengelolaan sampah terhadap kebersihan pasar. Kedelapan, indikator sarana prasarana untuk pengelolaan sampah dalam kegiatan kebersihan kurang efektif karena masih kurangnya tempat sampah untuk menampung sampah sehingga menyebabkan sampah bertumpuk atau berserakannya di sekitaran Pasar Unggas. Kesembilan, indikator keberhasilan petugas untuk pengelolaan sampah dalam menjaga kebersihan kurang efektif karena masih ada sebagian sampah yang masih bertumpuk atau berserakan di sekitar area Pasar Unggas. Kesepuluh, indikator kepuasan pengelolaan sampah terkait kebersihan yang dilakukan oleh petugas di Pasar Unggas Amuntai kurang efektif karena pihak petugas tidak memberikan teguran maupun sanksi bagi para pedagang maupun masyarakat yang sering membuang sampah disembarang area pasar. Terdapat faktornya yang memengaruhi Efektivitas Pengelolaannya Sampah Pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendukung, faktor-faktor penghambat yaitu: Pertama, pengawasan dan sanksi hukum. Kedua, kurangnya tempat sampah yang ada di Pasar Unggas Amuntai. Sedangkan faktor pendukung yaitu: pemahaman masyarakat maupun pedagang dan pentingmya menjaga kebersihan pasar.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya (manusia, material, keuangan) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry dalam Mujhirul Iman dkk (2024) menyatakan bahwa proses pengelolaan melibatkan pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan pelaksanaan berbagai rencana dan tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia

Menurut James A. F. Stoner dkk dalam Mujhirul Iman dkk (2024) mengartikan pengelolaan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pekerjaan anggota suatu organisasi serta menggunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Paul Hersey dan Ken Blanchard dalam Mujhirul Iman dkk (2024) mendefinisikan pengelolaan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama-sama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi

Menurut Henry Fayol dalam Kadek Agus Dwiwijaya (2024) pengelolaan adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Menurut Peter Drucker dalam Kadek Agus Dwiwijaya (2024) pengelolaan adalah suatu seni untuk melaksanakan tugas melalui orang lain

Dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan diartikan sebagai keterampilan atau metode untuk merencanakan, mengarahkan, serta mengawasi penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan berdasarkan berbagai penafsiran yang dikemukakan oleh banyak ahli. untuk mencapai tujuan akhir manajemen, seorang individu harus efektif dalam semua tugas dan menyelesaikannya dengan akurat. Sebaliknya, efisiensi berkaitan dengan pelaksanaan tugas dengan cara yang meminimalkan pemanfaatan semua sumber daya yang tersedia termasuk sumber daya keuangan dan manusia.

b. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengelola untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi pengelolaan terdiri dari:

- 1) Perencanaan: proses menetapkan tujuan dan menentukan cara untuk mencapainya.
- 2) Pengorganisasian: proses pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan.
- 3) Pengarahan: proses memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada karyawan.

- 4) Pengendalian: proses mengukur kinerja dan mengambil tindakan koreksi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai.

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama dan paling penting. Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan cara untuk mencapainya. Perencanaan mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Menetapkan tujuan: tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh organisasi. Tujuan dapat berupa tujuan jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
- 2) Membuat rencana: rencana adalah dokumen yang menggambarkan bagaimana tujuan akan dicapai. Rencana mencakup berbagai hal, seperti strategi, taktik, dan program.
- 3) Mengambil keputusan: pengambilan keputusan adalah proses memilih salah satu dari dua atau lebih alternatif. Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari perencanaan.

Perencanaan penting bagi organisasi karena memberikan arah dan fokus bagi organisasi. Perencanaan juga membantu organisasi untuk menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang kedua. Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Membagi pekerjaan: pekerjaan di dalam organisasi harus dibagi-bagi dan dikelompokkan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil.

- 2) Mendelegasikan wewenang: wewenang harus didelegasikan kepada orang-orang yang tepat.
- 3) Membangun struktur organisasi: struktur organisasi adalah bagan yang menunjukkan hubungan antara berbagai bagian dalam organisasi.

Pengorganisasian penting bagi organisasi karena membantu organisasi untuk mencapai tujuannya secara efisien.

Pengorganisasian yang baik akan memastikan bahwa pekerjaan di dalam organisasi dilakukan secara efektif dan efisien.

Pengarahan adalah fungsi manajemen yang ketiga. Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada karyawan. Pengarahan mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Komunikasi: komunikasi adalah proses menyampaikan dan menerima informasi. Komunikasi penting untuk memastikan bahwa karyawan memahami apa yang harus mereka lakukan.
- 2) Motivasi: motivasi adalah proses mendorong karyawan untuk bekerja keras dan mencapai tujuan organisasi.
- 3) Kepemimpinan: kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pengarahan penting bagi organisasi karena membantu organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif. Pengarahan yang baik akan memastikan bahwa karyawan termotivasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengendalian adalah fungsi manajemen yang keempat. Pengendalian adalah proses mengukur kinerja dan mengambil tindakan koreksi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai.

Pengendalian mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Menetapkan standar: standar adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan kinerja.
- 2) Mengukur kinerja: kinerja harus diukur secara berkala untuk mengetahui apakah standar telah tercapai.
- 3) Mengambil tindakan koreksi: jika kinerja tidak sesuai dengan standar, tindakan koreksi harus diambil.

Pengendalian penting bagi organisasi karena membantu organisasi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. Pengendalian yang baik akan membantu organisasi untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah sebelum menjadi lebih besar.

Fungsi manajemen terus berkembang seiring dengan perkembangan organisasi. Pada awalnya, fungsi manajemen hanya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Namun, seiring dengan perkembangan organisasi, fungsi pengendalian juga menjadi penting. Pada masa sekarang, fungsi manajemen juga semakin kompleks. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan lingkungan, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial. Keempat fungsi manajemen yang dijelaskan sebelumnya saling berhubungan dan saling bergantung. Perencanaan merupakan dasar bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Pengorganisasian

diperlukan untuk melaksanakan rencana. Pengarahan diperlukan untuk memastikan bahwa karyawan bekerja sesuai dengan rencana. Pengendalian diperlukan untuk mengukur apakah rencana tercapai. (Kadek Agus Dwiwijaya dkk, 2024)

2. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Pengelolaan Sampah.

Pengelolaan sampah adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan dalam menangani sampah sejak dari sumbernya hingga ke tahap akhir, dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat serta meningkatkan nilai guna sampah.

Pengelolaan sampah mencakup berbagai tahapan penting, mulai dari pengurangan sampah, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir. Pada tahap pengurangan, masyarakat didorong untuk membatasi jumlah sampah yang dihasilkan. Selanjutnya, sampah dipilah berdasarkan jenisnya, seperti organik dan anorganik, agar lebih mudah dalam proses pengolahan.

Dalam praktiknya, pengelolaan sampah juga melibatkan upaya pemanfaatan kembali melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), seperti mengolah sampah organik menjadi kompos dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Setelah melalui proses tersebut, sisa sampah yang tidak

dapat dimanfaatkan lagi akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan metode yang aman.

Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan peran aktif masyarakat, dunia usaha, dan berbagai pihak terkait. Dengan pengelolaan yang baik, sampah tidak lagi dipandang sebagai limbah semata, melainkan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

b. Tujuan Pengelolaan Sampah

Tujuan pengelolaan sampah pada dasarnya adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui penanganan sampah yang tepat dan terpadu. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, timbulnya penyakit, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi dan mengendalikan dampak tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa sampah tidak hanya dipandang sebagai limbah, tetapi juga memiliki potensi ekonomi jika dikelola dengan baik.

Selain itu, pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan melalui upaya pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Dengan berkurangnya jumlah sampah, beban tempat pemrosesan akhir (TPA) juga dapat diminimalkan sehingga dapat memperpanjang umur operasionalnya.

Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pengelolaan sampah yang efektif tidak dapat berjalan tanpa adanya keterlibatan aktif dari masyarakat, baik dalam memilah sampah, membuang sampah pada tempatnya, maupun dalam kegiatan daur ulang.

Di samping itu, pengelolaan sampah juga bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dari sampah, seperti melalui pengolahan menjadi kompos, kerajinan, atau bahan daur ulang lainnya yang memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, sampah dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya yang berguna dan tidak hanya menjadi beban lingkungan.

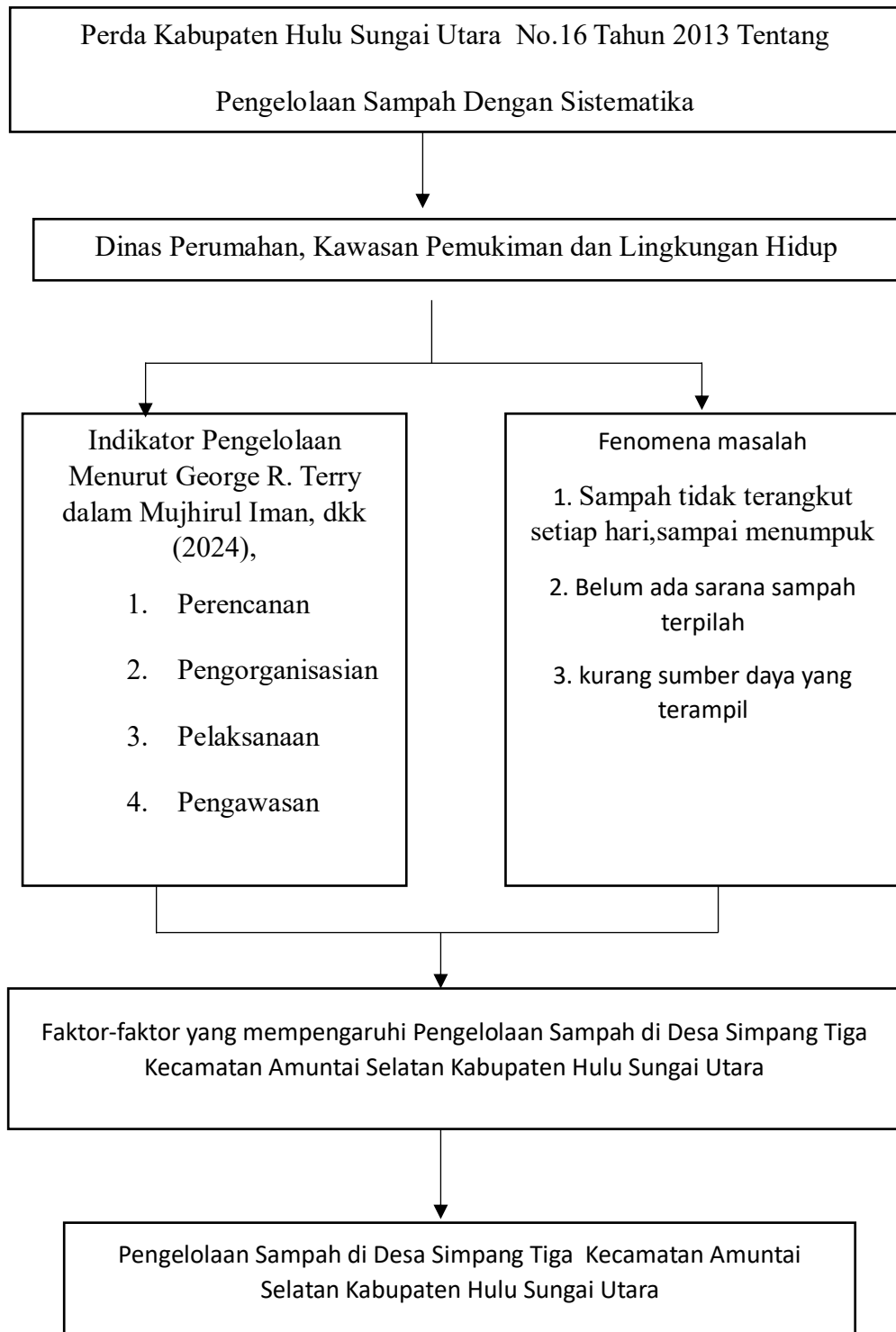
Secara keseluruhan, tujuan pengelolaan sampah adalah untuk mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

C. Kerangka Pemikiran

Setiap Kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah, perlu dilandasi oleh kerangka pemikiran agar penelitian dan penulisan laporan penelitian dapat tersusun secara sistematis. Berikut ini dikemukakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan. Adapun uraian teori yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi

Menurut George R. Terry dalam Mujhirul Iman, dkk (2024) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pelaksanaan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

Gambar 2.1**Kerangka Pemikiran**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan istilah atau batasan yang berkaitan dengan subjek atau objek yang hendak diteliti. Adapun yang dimaksud dengan lokasi atau tempat penelitian tidak lain adalah tempat Dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Creswell dalam Leo Agustino (2022 : 211) “ Penelitian kualitatif merupakan metode atau Teknik untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individua atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial”. Karena itu, desain penelitian kualitatif dirancang dengan prosuder tertentu, mulai dari mengumpulkan data dari para informan yang terlibat dalam *setting* konteks penelitian

hingga peneliti membuat makna dari interpretasi data tersebut serta menghadirkan kompleksitas dari situasi yang ada dalam bentuk alternatif Solusi.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif yang di dasarkan pada permasalahan yang dihadapi, yaitu suatu penelitian yang sifatnya ingin menggambarkan secara rinci keadaan, sifat-sifat dan fenomena yang ada di lapangan, suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan yang ada

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, Adapun data primer yang penulis ambil adalah melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait di desa Simpang Tiga Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung memberikan keterangan maupun data yang mendukung dari primer. Data sekunder dapat diperoleh dari data kepustakaan, baik berupa buku-buku, jurnal dan lainnya, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian, selain itu juga didapat

dari literature internet, sehingga peneliti dapat memperoleh Gambaran yang jelas mengenai pengelolaan sampah di desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Sumber Data.

Dalam penellitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajian tidak akan di berlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan dosen dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, bukan juga disebut dengan sampel statistik, tetapi sampel teoritis. Karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Sumber data diambil melalui penarikan informan secara sengaja (*purposive*). *Purposive* adalah teknik penentuan informan untuk tujuan tertentu. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 orang yang mana masing-masing mewakili 1 (satu). Informan yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel 3.1**Informan Penelitian**

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Dinas Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup	1 Orang
2	Kepala Bidang Lingkungan Hidup	1 Orang
3	Kepala Desa Simpang Tiga	1 Orang
4	Warga Rt 01 Desa Simpang Tiga	2 Orang
5	Warga Rt 02 Desa Simpang Tiga	2 Orang
	Warga Rt 03 Desa Simpang Tiga	2 Orang
	Warga Rt 04 Desa Simpang Tiga	2 Orang
Jumlah Informan		11 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Desaian Operasional penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan informasi tentang variable yang sedang diteliti. Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan tidaknya, tergantung pada alat tersebut.

Dalam penelitian ini karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif maka peneliti melalui wawancara terstruktur serta dokumen-dokumen penting yang membantu mengumpulkan data.

Tabel 3.2**Desain Operasional Penelitian**

Varibel	Sub Variabel	Indikator
Pengelolaan Menurut George R. Terry dalam Mujhirul Iman, dkk (2024)	1. Perencanaan	a. Ketersediaan rencana jadwal pengangkutan sampah b. Perencanaan penyediaan sarana (tempat sampah terpilh) c. Perencanaan anggaran pengelolaan sampah
	2. Pengorganisasian	a. Ketersediaan jumlah petugas sampah b. Keterampilan sumber daya manusia c. Keterlibatan Masyarakat
	3. Pelaksanaan	a. Sosialisasi pengelolaan sampah b. Kepatuhan Masyarakat membuang sampah c. Pelaksanaan pemilahan sampah

	4. Pengawasan	a. Pengawasan jadwal pengangkutan b. Penanganan penumpukan sampah c. Penerapan aturan dan sanksi
--	---------------	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosuder yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dengan demikian, dalam penyusunan karya ilmiah,peneliti perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan dan paling sesuai dengan kebutuhan penelitian

Menurut Sugiyono (2023:296), “Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Secara sederhana observasi diartikan sebagai cara melihat, memperhatikan, dan mencatat sesuatu yang ada di sekitar

Menurut Riyanto dalam Hardani, dkk (2020:125) “ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebelumnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksananannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.”

2. Wawancara

Secara umum, wawancara merupakan komunikasi atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan informasi.

Menurut Nazir dalam Hardani, dkk (2020:138), "Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)."

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi baik dalam bentuk gambar, kutipan, buku dan bahan referensi lain yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Hardani, dkk (2020:149) "Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi

cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama."

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bongdan dalam Hardani, dkk (2020:161) "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*". Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain."

Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Analisis menurut Miles dan Huberman dalam Hardani, dkk (2020:163 189) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam

aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2023:365-371) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

kepastian. data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis kasus negative

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *member check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2022 *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.*

Anonim, 2020 Perda Kabupaten Hulu Sungai Utara nomor 16 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah dengan sistematis

Adiputra, I. M. dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.

Hardanid dkk (2020), *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*

Iqbal Hadi (2020) , *Kinerja pelaksanaa pendidikan luar sekolah paket c pada sanggar kegiatan belajar (SKB) di kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*

Kadek Agus Dwiwijayad dkk (2024) *Pengantar Manjamen*

Kusumastuti, S. Y. dkk. (2026), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jambi Sonpedia.

Leo Agustino (2022) *Dasar-dasar Kebijakan Publik*

Laila Rahma (2025) *Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Merah kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan*

Muhammad Rmadhani (2025) *Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara*

Mujhirul Iman dkk (2024) *Manajemen Pendidikan*

Sahir. 2021. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia

Prof.Dr.Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*

